

Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abdul Malik^{a,1}, Putri Dian Purnamasari^{a,2*}, Akhmad Syahid^{a,3}

¹malikassiraj@gmail.com, ²dianputripurnama00@gmail.com, ³akhmad.syahid@umi.ac.id

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo km. 05, Makassar 90121, Indonesia.

^bUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo km. 05, Makassar 90121, Indonesia.

^cUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo km. 05, Makassar 90121, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: Desember 2021 Revised: Januari 2022 Accepted: Januari 2022 Published: 31 Januari 2022</p> <p>Kata Kunci: Penerapan Metode bernyanyi Hasil belajar</p>	<p>Eksplorasi ini untuk lebih mengembangkan hasil yang diperoleh dari bidang mental, perasaan, dan psikomotorik siswa kelas 5 pada mata pelajaran Madrasah Islamiyah di SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar. Analisis mencari sumber yang berbeda, misalnya, berbagai judul buku yang diperoleh dari berbagai perpustakaan, toko buku, buku harian penelitian yang ditemukan para ilmuwan di web sebagai referensi dalam penyusunan proposal ini.</p> <p>Strategi eksplorasi yang digunakan dalam ujian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ujian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase, khususnya persiapan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V dalam memanfaatkan teknik pembelajaran menyanyi di SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model belajar teknik menyanyi dapat lebih mengembangkan siswa memperoleh hasil dari ruang mental dengan nilai normal pada pra-pola 69,2 hingga 75,8 pada siklus primer, dan 83,4 pada siklus II dengan 56% kulminasi pra-siklus, menjadi 76% pada siklus primer dan 96% pada siklus selanjutnya. Sementara itu, dari aspek emosional, penilaian perspektif siswa pada siklus utama, persepsi normal adalah 72,95, meningkat menjadi 83,95 pada siklus II dengan pemenuhan 65% pada siklus primer, dan siklus II dengan 90%. puncak.</p>
<p>Keywords: Application Singing method Learning outcomes</p>	<p>This exploration is to further develop the results obtained from the mental, emotional, and psychomotor fields of grade 5 students in Madrasah Islamiyah subjects at SDN 056 Lamasariang, Polewali Mandar Regency. Analysts look for different sources, for example, various titles of books obtained from various libraries, bookstores, research diaries that scientists find on the web as references in the preparation of this proposal.</p> <p>The exploratory strategy used in this exam is Classroom Action Research (CAR). The exam is carried out in two cycles. Each cycle consists of four phases, specifically preparation, implementation, perception, and reflection. The focus of this research is the learning outcomes of fifth graders in utilizing singing learning techniques at SDN 056 Lamasariang, Polewali Mandar Regency.</p> <p>The results showed that Islamic Religious Education learning by applying the singing technique learning model could further develop students' results from mental space with normal values in the pre-pattern 69.2 to 75.8 in the primary cycle, and 83.4 in the second cycle with 56 % of pre-cycle culmination, to 76% in the primary cycle and 96% in the next cycle. Meanwhile, from the emotional aspect, the assessment of students' perspectives in the main cycle, normal perception was 72.95, increased to 83.95 in the second cycle with 65% fulfillment in the primary cycle, and the second cycle with 90%.</p>

1. Pendahuluan

Pengajaran sangat penting dan mempengaruhi pergantian peristiwa dan kemajuan negara. Pelatihan adalah interaksi untuk usia yang lebih muda untuk memiliki pilihan untuk menjalankan hidup mereka dan memenuhi tujuan hidup mereka dengan lebih sukses dan efektif.

Instruksi adalah upaya sadar dalam mendorong dan menciptakan rasa hormat manusia secara umum, luas, dengan menjadi menarik, tolong, dan mencipta. Jadi, seperti yang saya lihat, instruksi adalah upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki orang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Suatu usaha yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Pentingnya pemikiran pelatihan seperti yang saya ingin pikirkan adalah tempat di mana instruksi lebih dari mendidik. Karena menginstruksikan adalah proses pemindahan informasi yang sederhana, sedangkan pelatihan adalah perubahan nilai dan penataan karakter karakter dengan semua sudut yang menggabungkannya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan ilmu dan kehormatan di sisi Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Slogan dari refrein tersebut adalah walladziina uutul 'ilma (informasi yang diberikan) adalah individu yang menerima yang menghiasi dirinya dengan informasi. Artinya, reff di atas memisahkan penganutnya ke dalam dua kelompok penting, yang pertama adalah orang-orang yang hanya menerima dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat, dan yang kedua yang menerima dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki informasi. Tingkat pertemuan berikutnya menjadi lebih tinggi, bukan hanya karena nilai informasi yang dibawanya, tetapi juga karena alasan yang diajarkannya. Data hebat yang disindir dalam ansambel di atas bukan hanya data menyeluruh tetapi juga data penting. Selanjutnya pada bagian tersebut, kita sebagai manusia diharapkan oleh pedoman untuk mencari data.

Salah satu mentalitas dan amalan yang mencerminkan pemanfaatan Q.S al-Mujadilah (58): 11 adalah melengkapi komitmen untuk memberikan keistimewaan kepada orang lain. Spesialis mengacu pada bagian ini karena berhubungan dengan komitmen instruktur untuk siswa mereka. Komitmen para pengajar kepada murid-muridnya adalah untuk memberikan pendidikan yang terbaik dan memberikan peran yang mendukung dalam sistem pembelajaran.

Dalam bidang pelatihan, instruktur memainkan peran penting. Dimana keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran di wali kelas umumnya bergantung pada pengajar. Karena guru diharapkan memiliki pilihan untuk membuat suasana belajar yang menarik bagi siswanya. Lagi pula, ada begitu banyak masalah yang dilihat oleh instruktur dalam pelaksanaan latihan belajar dan mengajar.

Mengingat efek dari kursus pre-test atau tes awal yang telah diselesaikan oleh ahli ahli, ternyata siswa tidak siap untuk memahami materi yang diajarkan oleh pelajaran agama Islam. Sehingga hasil belajar siswa secara teratur akan lebih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra-uji coba siswa kelas V di SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar yang tampaknya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dengan skor 75. 28 siswa, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai KKM 75 dan sisanya 17 siswa. siswa mendapat nilai di bawah 75 atau tidak mencapai nilai KKM. Tidak sepenuhnya diatur, itu adalah dalam tingkat 45% dari jumlah siswa yang lengkap.

Salah satu variabel penyebabnya adalah pengajar masih sering menggunakan model pembelajaran tradisional, salah satunya adalah teknik bicara dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Motivasi di balik memilih menggunakan model tradisional adalah bahwa siswa tahu sesuatu, tidak memiliki pilihan untuk mencapai sesuatu. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah ketidakpedulian terhadap perolehan dari siswa yang sebenarnya.

Dari permasalahan tersebut, analisis perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan memilah kekompakan berbagai siswa di kelas, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran strategi bernyanyi.

Model pembelajaran Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan puisi yang dinyanyikan. Biasanya pekerjaan disesuaikan dengan materi yang akan diinstruksikan. Dipisahkan oleh penilaian yang benar-benar berkualitas, bernyanyi membuat suasana belajar yang cerah dan bersemangat untuk kemajuan anak-anak agar lebih terserap dengan baik. Anak-anak muda menyukai melodi sambil bertepuk tangan dan bergerak. Dengan memasukkan tata cara bernyanyi dalam setiap ilustrasi, anak-anak benar-benar perlu meremajakan mereka, terutama dalam bahasa dan sebagai tim dengan status mereka saat ini.

Menyanyikan lagu adalah permainan tolol mewakili anak-anak, jadi semuanya baik-baik saja karena salah satu metode pembelajaran untuk anak-anak digunakan. Menurut para ahli, anak-anak yang bermain musik atau sekedar menyanyi sambil berdiri mendengarkannya, dapat membangun wawasan dan prestasinya di berbagai bidang ilmu.

Hasil belajar ada pada orang yang mengelola apa yang terjadi untuk mendapatkan perubahan dan peluang untuk berkreasi baik secara intelektual, penuh dengan sentimen, maupun keterbatasan psikomotorik. Bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ruang mental dengan konsekuensi pembelajaran logis, wilayah yang sarat dengan sikap, dan ruang psikomotorik dengan efek samping dari pengamanan kapasitas dan kemampuan bertindak. Akibatnya, hasil belajar mencakup 3 sudut pandang, khususnya mental, dan psikomotorik.

Hasil belajar digunakan sebagai objek evaluasi, yang dimaksudkan untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Demikian pula apakah proses belajar mengajar telah berlangsung dengan efektif dan mudah.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, para ahli tertarik untuk menjadikan model pembelajaran tersebut sebagai uji coba dengan menggerakkan gerakan ruang tinjauan dengan judul investigasi "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk Siswa Kelas V di SDN 056 Lamasariang, Kabupaten Polewali Mandar

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara mandiri, dimana peneliti diperkenankan oleh pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam untuk memilih 1 kelas untuk diisi sebagai gambaran dalam melakukan PTK untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bernyanyi di kelas V SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar.

Learning Center Action Research (PT) adalah suatu kearifan yang menerapkan latihan wali kelas dengan memanfaatkan prinsip-prinsip yang ditunjukkan oleh kerangka tes yang diselesaikan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan hal tersebut, menurut saya PTK adalah semacam tes yang memiliki beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap.

Alasan diadakannya PTK ini adalah untuk lebih mendorong pelaksanaan sebagai pendidik untuk membuat kerangka pembelajaran yang memahami kebutuhan dan kebutuhan. Sehingga hasil belajar yang dibutuhkan siswa dan pendidik dapat diandalkan untuk meningkat. Selain itu, sistem juga dapat menangani pendekatan pendidikan.

Instrumen berbagai informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah pertanyaan yang memiliki reaksi yang tepat. Tes yang digunakan adalah tes pilihan alternatif. Berbagai macam tes pilihan merupakan tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih jawaban-jawaban yang telah diberikan. Sejalan dengan itu, yang dimaksud dengan tes dalam rumusan ini adalah tes pertama sebagai alternatif pilihan, yang terdiri dari 20 hal yang diarahkan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar.

Tes yang diselesaikan adalah tes formatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan di tengah-tengah atau selama kerangka pembelajaran, yang dilakukan setiap kali mata pelajaran atau unit program garis selesai. Tes formatif diberikan beberapa kali, khususnya pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai beberapa pilihan, masing-masing dengan 20 nomor yang batasnya adalah untuk

menentukan tingkat persetujuan siswa setelah fokus pada materi Pendidikan Agama Islam dengan melihat di secara intelektual. bagian dari mahasiswa. Tes formatif yang digunakan telah disiapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

Persepsi adalah strategi penilaian yang dilakukan secara andal dengan menggunakan personel, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dikoordinasikan oleh berbagai sinyal perilaku yang diperhatikan. Dalam audit ini, kami memusatkan pada pola pikir siswa untuk mengambil gambaran di kelas baik saja atau secara berkelompok dengan menganalisis bagian-bagian siswa yang antusias seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kekuatan.

Persepsi ini dilakukan untuk melihat pandangan siswa seperti komitmen, investasi, dan pertentangan selama proses belajar mengajar di wali kelas yang digunakan sebagai lembar wawasan siswa.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi verbal melalui pembicaraan dan sangat dekat dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada ahli materi pelajaran. Silaturahmi dalam silaturahmi ini adalah pertemuan dengan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pemanfaatan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran, prestasi siswa di kelas V, dan pandangan siswa dalam pembelajaran seperti kewajiban, dan pertentangan.

Ujian tersebut menggunakan panduan kumpul yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V di SDN 056 Lamasariang untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penggalan arisan arisan para pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, substansinya diperjelas, pada lembar panduan kumpul tentang kerangka pembelajaran, misalnya, hasil belajar siswa, kesulitan berbicara secara praktik, perkembangan siswa, sedangkan wawancara dengan siswa terkait. dengan penggambaran. Pendidikan Agama Islam, bagaimana menunjukkan kepada guru, materi yang disukai dalam menemukan bagaimana membantu penyelidikan ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diandalkan untuk memperoleh data langsung dari lokasi investigasi, termasuk buku-buku penting, manual, laporan kegiatan, foto, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dirujuk dalam audit ini adalah foto-foto praktik pembelajaran menggunakan metodologi menyanyi kelas 5 di SDN 056 Lamasariang, Polewali Kabupaten Mandar.

Dokumentasi yang dilakukan dalam audit ini adalah foto praktik pembelajaran yang menggunakan sistem bernyanyi di wali kelas mulai dari siklus prinsip sampai terjauh jangkauan siklus kedua sebagai bukti asli dari asosiasi tes selesai.

Indikator Prestasi

Petunjuk pelaksanaan merupakan prinsip yang digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian PTK persiapan dalam meningkatkan atau mengerjakan tugas mengajar dan belajar di wali kelas. Sesuai dengan itu, penanda pencapaian adalah dasar yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian PTK untuk meningkatkan atau juga menumbuhkan kerangka pembelajaran.

Dalam penggunaan model pembelajaran, penyelidikan meliputi Metode Bernyanyi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam membuat instrumen tes yang digunakan. Untuk mengatur beberapa perhatian pada tingkat sistem bernyanyi mulai dari mental, antusias, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat diandalkan dengan anggapan bahwa arahan yang telah ditetapkan dari mental, antusias, dan psikomotorik dapat tercapai.

Indikasi pencapaian dalam investigasi ini adalah:

- 1) Ada perluasan dalam mengamankan hasil yang harus terlihat dari kenaikan nilai biasa kelas dan peningkatan nilai tipikal orang menjadi 75%.
- 2) Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 dengan asumsi nilai siswa memenuhi KKM.
- 3) Tingkat klimaks belajar siswa di atas 75%.

Untuk keadaan saat ini, peneliti menggunakan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi siswa dalam bidang psikologi, gairah dan psikomotor.

3. Hasil dan Pembahasan Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus jumlah siswa yang kembali adalah 24 dari 25 siswa, pada pra siklus terdapat 13 siswa yang menyelesaikan tes dan 11 siswa yang tidak selesai dengan nilai normal 69,2 dengan 56% kulminasi. Sedangkan hasil ujian siswa setelah penerapan teknik pembelajaran menyanyi pada siklus primer mengalami sedikit peningkatan dalam kemampuan belajar dibandingkan dengan dominasi siswa pada pra siklus, khususnya terdapat 18 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak. 't finish dengan normal 75,8 dengan kulminasi 76%. Terlebih lagi pada siklus berikutnya, hasil belajar siswa meningkat, terlihat dari nilai normal siswa pada siklus kepala sekolah hanya mencapai 75,8 dengan 76% kulminasi pada siklus berikutnya mencapai nilai normal 83,4 dengan pemenuhan 96%, siswa kelas 5 di SDN 056 Lamasariang memiliki 25 orang dan pemenuhan pembelajaran dan pelatihan pada siklus berikutnya mencapai 24 siswa yang diumumkan selesai dan 1 diantaranya belum tuntas adalah siswa yang jarang datang ke sekolah karena sakit.

Sehingga dapat dikatakan bahwa eksplorasi “Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar” seharusnya efektif mengingat hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM. yang telah ditetapkan di SDN 056 Lamasariang, Kabupaten Polewali Mandar, mengingat strategi pembelajaran yang tepat dan teknik yang tepat untuk digunakan pada masa siswa sekolah dasar karena siswa membutuhkan lingkungan belajar sekaligus bermain agar tidak terlalu terdorong dalam belajar dan bisa lebih longgar sehingga ilustrasi tidak sulit untuk mencari cara untuk melihat sekali lagi.

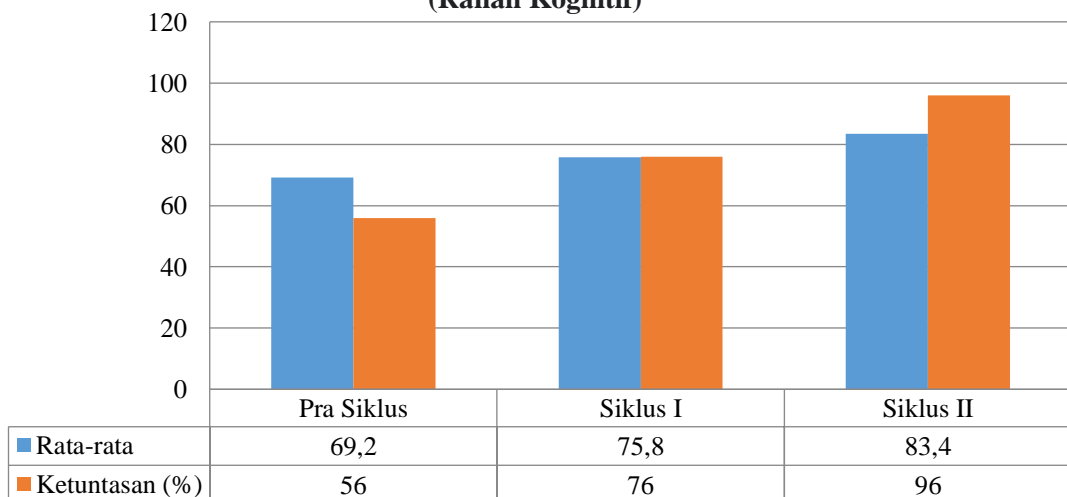
Tabel korelasi harus terlihat pada grafik pemeriksaan hasil eksplorasi di bawahnya.

Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pembelajaran siswa ruang mental pada pra siklus menunjukkan nilai tipikal 69,2 dengan tingkat otoritas belajar 56% pada kelas Sangat Kurang karena belum memenuhi syarat untuk menyelesaikan syafaat gerakan biasa. untuk lebih spesifik dengan nilai 75 dengan tingkat puncak 75%. Setelah siklus kedua, hasil belajar menunjukkan nilai biasa 75,8 dengan kecepatan finis 76% yang dikaitkan dengan kelas Cukup.

Ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus esensial telah tercipta dan syafaat tindakan khas telah tercapai. Namun, masih ada siswa yang belum mencapai nilai biasa. Sehingga setelah siklus berikutnya hasil belajar siswa menunjukkan nilai tipikal sebesar 83,4 dengan tingkat kulminasi 96% dan berada pada kelas Sangat Baik. Hubungan siswa memperoleh hasil dalam ruang mental mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti menyajikannya sebagai garis besar untuk tinjauan yang lebih mudah. Ilustrasi yang disajikan adalah:

**Hasil Tes Peserta Didik
 (Ranah Kognitif)**



Gambar 1: Diagram Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik

4. Simpulan

- a. Pemanfaatan model pembelajaran Metode Menyanyi pada Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar diselesaikan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan memanfaatkan sistem bernyanyi yang berkaitan dengan materi untuk direnungkan untuk dipikirkan. siswa dan menyajikan cara yang unggul untuk menangani pembelajaran. Model pembelajaran ini juga membuat siswa dinamis dan membantu teman sekelas. Dalam berbagai istilah, belajar sambil bermain.
- b. Pemanfaatan model pembelajaran Metode Menyanyi pada Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 056 Lamasariang Kabupaten Polewali Mandar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh, lebih jelasnya:
 - 1) Sebelum penggunaan model pembelajaran Metode Menyanyi, hasil belajar siswa bidang psikologi memiliki nilai rata-rata 69,2 dengan dominasi belajar hanya 56%. Setelah penerapan model pembelajaran Metode Menyanyi pada siklus esensial, hasil belajar siswa dalam ruang mental meningkat rata-rata sebesar 75,8 dengan klimaks pembelajaran sebesar 76%. Siklus berikutnya juga mencapai rata-rata 83,4 dengan ketuntasan belajar 96%.
 - 2) Hasil pemusatan sikap siswa dalam kelompok diskusi yang penuh dengan ruang perasaan pada siklus esensial dengan gerakan khas 72,95 dengan kepuasan belajar 65%. Selanjutnya pada siklus berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan yang diharapkan secara umum sebesar 83,95 dengan puncak belajar 90%.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sabaq. t.th
- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet II; Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Parama Publishing.2017
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi III; Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta. 2015
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Gantini, Pipit dan Dodo Suhendar. *Penilaian Hasil Belajar*. Cet I; Jakarta: Erlangga. 2017
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Iswadi, *Teori Belajar*. Cet I; Bogor: In Media. 2017
- Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Cet III; Bandung: Refika Aditama.2017
- Jihad Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet II; Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Cet.X; Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Maharani, Ervina. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat, dan Memikat*. Cet I; Yogyakarta: Parasmu. 2014
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet XIV; Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Cet I; Jogjakarta: Mitra Cendikia Press. 2013
- Parwati, Ni Nyoman, Putu Pasek Suryawan., dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I; Depok: Rajawali Pers. 2018
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet I.; Depok: Rajagrafindo Persada. 2019
- Setiawan, Resky. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*. Cet I; Yogyakarta: Nuha Medika. 2017

- Sudaryono. *Metode Penelitian*. Cet I; Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet XIV; Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- _____. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet XXVI; Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet XIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet IV; Bandung: Refika Aditama. 2014
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Ed I; Yogyakarta: Andi. 2014
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Vol 14; Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Susanto, Pudyo. *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Uno B Hamzah dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Cet V; Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. Cet IV; Jakarta : Sinar Grafika. 2007
- Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet VI; Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Kencana. 2017
- https://repository.usd.ac.id/16898/2/141134029_full.pdf, diakses tanggal 25 Desember 2021
- [http://eprints.radenfatah.ac.id/1305/1/FITRIYANI%20\(13270041\).pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1305/1/FITRIYANI%20(13270041).pdf) diakses tanggal 25 Desember 2021.
- <http://digilib.un.ac.id/27728/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses tanggal 25 Desember 2021.